



Organisasi Pesan Dakwah dalam Buku *Dia Di Mana-Mana* Karya Quraish Shihab

Muhammad Faris Julianto

STID Al-Hadid, Surabaya

faris.alkahfi38@gmail.com

Abstrak: *Dakwah bil qalam dengan model agama dan sains harus bersaing dengan popularitas buku-buku ateisme yang menentang eksistensi Tuhan. Buku Dia Di Mana-Mana karya Quraish Shihab berupaya memadukan ilmu pengetahuan dengan agama sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dan mengantarkannya menyadari kehadiran Tuhan. Selain itu, pembaca juga mudah memahami dan kagum dengan penjelasan Quraish Shihab mengenai kehadiran Allah di mana-mana. Tujuan artikel ini mengetahui ciri khas organisasi pesan dakwah yang digunakan Quraish Shihab dalam bukunya berjudul Dia Di Mana-Mana. Artikel ini dikaji dengan pendekatan teori organisasi pesan Gorys Keraf untuk dianalisis kedudukan antar gagasan dan mengetahui organisasi pesannya. Artikel ini dianalisis dengan metode kualitatif studi pustaka untuk menjawab rumusan masalah. Ciri khas organisasi pesan yang ditemukan dalam buku Dia Di Mana-Mana terdapat pola alamiah dengan urutan spasial dan urutan topik, dan pola logis dengan urutan klimaks.*

Kata kunci: Organisasi pesan dakwah, pola alamiah dan logis, *Dia Di Mana-Mana*

Abstract: *The Organization of Da'wah Messages in The Book Dia Di Mana-Mana by Quraish Shihab. Dakwah bil qalam employing a religion-and-science model must compete with the popularity of atheistic books that oppose the existence of God. The book Dia Di Mana-Mana by Quraish Shihab seeks to integrate science and religion so that readers may draw wisdom from it and become aware of God's presence. In addition, readers can easily understand and admire Quraish Shihab's explanation regarding the omnipresence of Allah. This article aims to identify the distinctive characteristics of the da'wah message organization employed by Quraish Shihab in his book Dia Di Mana-Mana. The article is examined using Gorys Keraf's message organization theory to analyze the relationship between ideas and determine the structure of the message organization. This study applies a qualitative library research method to address the research problem. The findings reveal that the distinctive characteristics of the message organization in Dia Di Mana-Mana include natural patterns consisting of spatial order and topical order, as well as logical patterns employing climactic order.*

Keywords: Da'wah messages organization, natural and logical patterns, *Dia Di Mana-Mana*

Pendahuluan

Dakwah merupakan sebuah metode menyampaikan pesan dengan cara lisan, tulisan, atau selainnya yang bersifat menyeru, mengajak, atau memanggil

manusia untuk beriman kepada Allah SWT sesuai dengan prinsip ajaran agama

Islam.¹ Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berdakwah, sebagaimana dalam salah satu firman-Nya di surah Ali Imran ayat 104: "*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*"²

Salah satu metode dakwah yang berpengaruh terhadap peradaban dunia adalah *da'wah bi al-qalam*. Dakwah *bil qalam* merupakan upaya dai dalam menyeru *mad'uw* untuk menerima dan menjalankan ajaran Islam yang dilakukan dalam bentuk tulisan.³ Dengan adanya tulisan, Al-Qur'an, hadis, fikih para Imam Mazhab bisa di baca oleh umat manusia pada hari ini. Metode dakwah tulisan merupakan hasil keterampilan tangan dalam penyampaian pesan dakwah.⁴ Seorang dai yang mampu menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk lisan, belum tentu mampu menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk tulisan yang memiliki pengaruh yang sama dengan hasil dakwah lisannya. Oleh karena itu, dai harus memiliki kemampuan dan keterampilan menulis pesan dakwah yang gaya penulisannya menyesuaikan dengan karakter *mad'uw*.⁵

Menjadi permasalahan saat ini adalah dakwah *bil qalam* dihadapkan oleh tantangan model buku dan pembaca

tulisan. Terlebih lagi, buku dengan model agama dan sains harus bersaing dengan popularitas buku-buku ateisme yang membantah keberadaan Tuhan. Sebagaimana salah satunya yaitu buku *The God Delusion* karya Richard Dawkins yang terbit pada tahun 2006 masuk dalam nominasi empat buku *best seller* di *New York Times* dengan kategori buku sains populer, di mana kritik-kritik terhadap buku ini justru membuat penulis sukses meningkatkan angka penjualan bukunya hingga tiga juta eksemplar.⁶

Lebih lanjut, pemikiran ateisme ini tidak hanya berkembang dan menjadi tren bagi orang barat, bahkan sudah berkembang di Indonesia. Diperkirakan penganut ateisme di Indonesia mencapai 1,5% atau sekitar 3,5 juta penganut. Sebagaimana survei yang dilakukan *Atheis Aliance Internasional*, ada 1.717 orang Indonesia yang mengaku sebagai ateis di mana 967 orang dahulunya beragama Islam.⁷ Meskipun hingga saat ini, topik mengenai ateisme masih menjadi kontroversial dalam konteks sosial karena dihadapkan dengan nilai-nilai religius yang dianut oleh mayoritas masyarakat. Namun beberapa negara seperti di barat, ateisme mulai diterima oleh sebagian masyarakat sebagai kebebasan berpikir dan beragama sehingga paham ateisme juga mendorong perdebatan salah satunya mengenai asal-

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (KENCANA, 2017), 11-14.

² "Qur'an Kemenag," diakses 14 Oktober 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=200>.

³ Yudi Asmara Harianto, "Prospek Dakwah Bil Qalam di Era New Media," *Bil Hikmah* 2, no. 1 (2024): 151-68, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.27>.

⁴ Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 320.

⁵ Harianto, "Prospek Dakwah Bil Qalam di Era New Media," 156.

⁶ Lefo id-Lefo Ikhtisar, "Dawkins dan Kemelaratn Ateisme - Tulisan Lefo Ikhtisar," diakses 22 Desember 2025, <https://www.lefo.id/menulis/tulisan/438/dawkins-dan-kemelaratn-ateisme>.

⁷ Hanung Sito Rohmawati, "Studi Pandangan Ateis Terhadap Agama," *Jurnal Studi Sosial Keagamaan* 2, no. 02 (2022): 1-16.

usul alam semesta dan seluruh makhluk hidup.

Sebagaimana salah satu pandangan dari tokoh ilmuwan ateis yang terkenal di abad ke-20 bernama Stephen Hawking yang mengatakan bahwa teori-teori sains adalah konsepsi terbaik tentang alam semesta sehingga penciptaan alam semesta ini tidak ada campur tangan Tuhan sama sekali, termasuk pada penciptaan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup lainnya.⁸ Sehingga tantangan dai juga pada perang pemikiran terhadap orang-orang yang menentang eksistensi Tuhan.

Tidak hanya pada tingkat pemikiran, metode dakwah melalui tulisan dikatakan memiliki tantangan yang cukup sulit dikarenakan masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan kurang suka membaca.⁹ Menurut riset yang dilakukan UNESCO pada tahun 2016, menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dengan persentase 0,001%. Artinya hanya 1 dari 1000 orang yang konsisten membaca. Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyatakan dalam risetnya hanya sekitar 17,66% orang Indonesia yang suka membaca surat kabar, buku atau majalah.¹⁰

Sehingga seorang dai yang berdakwah melalui tulisan juga perlu mempertimbangkan bentuk tulisannya. Karena bentuk tulisan dakwah sangat mempengaruhi minat pembaca atau

mad'uw yang ditarget oleh dai. Seorang dai juga perlu melakukan riset atau survei untuk mengetahui pasar pembaca buku-buku agama. Apakah pasar dakwah atau pembacanya tertarik membaca tulisan dengan gaya persuasi, gaya argumentasi, gaya deskripsi, gaya narasi, gaya eksposisi atau gabungan antar semua.¹¹

Namun berbeda halnya dengan buku yang ditulis oleh Quraish Shihab berjudul *Dia Di Mana-Mana*. Di tengah maraknya buku-buku yang bertemakan ateisme, justru kehadiran buku ini bertujuan untuk menjelaskan makna Al-Qur'an dengan pendekatan ilmu pengetahuan terkait yang didukung dengan organisasi pesan yang baik. Quraish Shihab mengatakan di dalam buku ini bahwa ia menulis sebagai upaya memadukan sekelumit ilmu pengetahuan dengan agama sehingga pembaca dapat mengambil hikmahnya. Sehingga menjadi tidak kalah penting dengan adanya buku ini dapat membantu pembaca memahami kehadiran atau eksistensi Tuhan.

Lebih lanjut, Quraish Shihab mengajak pembaca untuk senantiasa memahami realitas di sekelilingnya agar dapat menemukan Yang Mahakuasa sebagaimana mengamati keajaiban pada alam semesta, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, atau bahkan sebuah batu yang kokoh namun dapat berlubang dengan tetesan air. Demikian yang disampaikan pada sekapur sirih dalam buku ini, Quraish Shihab menguraikan

⁸ Salwaa Febriyanti dan Media Zainul Bahri, "Studi Kosmologi Stephen Hawking dan Implikasinya Terhadap Ateisme," *Inklusiva: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (2024): 140-54.

⁹ Harianto, "Prospek Dakwah Bil Qalam di Era New Media," 157.

¹⁰ Dede Mardiah, "Minat Baca di Indonesia: Systematic Literature Review," *Jurnal Pena Ilmiah* 5, no. 1 (2024): 33-44, <https://doi.org/10.17509/j.>

¹¹ Harianto, "Prospek Dakwah Bil Qalam di Era New Media," 158.

fakta alam atau sains yang disandingkan dengan ayat-ayat Allah agar pembaca dapat mengambil pelajarannya.¹²

Setelah melakukan penelusuran, ditemukan komentar-komentar dari pembaca yang membaca buku *Dia Di Mana-Mana* karya Quraish Shihab ini. Komentar yang diberikan justru menunjukkan bahwa pembaca mudah memahami dan merasa puas dengan penjelasan Quraish Shihab, di mana hal ini dapat dibangun hipotesis bahwa buku ini memiliki kualitas dalam organisasi pesannya. Berikut komentarnya:¹³

AB Priyantoro: "Nice reading for new comers like me." Lina sophy: "My fav book, keren! Keren banget." Nora Aini: "Love this book, amazing!" Kiki: "Meskipun udah baca dari dulu, tapi wajib disipen. The best book ever deh pokoknya." Nag Nag: "Daleeemmmmmmm... Bacanya mesti diulang-ulang! Great shock therapy!!!" Keefe: "Alhamdulillah, buku ini memberikan kesadaran pada kita bahwa Allah SWT ada di mana-mana, di berbagai ciptaan-Nya, sebagai pencipta kosmos raya. Bab favoritku: Cahaya/Terang dan Gelap, Ruh, Jantung. Buku yg menemani di awal Ramadhan 2026. Berbeda dengan buku berjudul "Perempuan" yg aku kurang relate, kali ini buku ini benar-benar terasa tulisan Pak Quraish Shihab yg selama ini kudengar di TV." Wadesay: "Pernah baca sedikit (di toko buku, kebetulan ada satu yang plastiknya terbuka) dan langsung suka. Penuturannya tidak terkesan menggurui."

¹² Quraish Shihab, *Dia Di Mana-Mana: "Tangan" Tuhan Di Balik Setiap Fenomena* (Lentera Hati, 2021), xi-xvi.

¹³ "Dia Di Mana-Mana: "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena by M. Quraish Shihab," Goodreads, t.t., diakses 10 Mei 2026,

Komentar-komentar tersebut menunjukkan kemudahan dan kekaguman pembaca dalam memahami organisasi pesan yang digunakan Quraish Shihab dalam bukunya. Dalam tulisan dakwah yang baik, seorang dai haruslah menyampaikan pesan dengan cara dan tutur kata yang baik serta *bil hikmah*. Perintah berdakwah dengan cara *bil hikmah* juga sejalan dengan firman Allah di dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."¹⁴

Maka pada kajian ini akan menjawab bagaimana organisasi pesan dakwah Quraish Shihab dalam buku *Dia Di Mana-Mana* dengan tujuan untuk mengetahui pola organisasi pesan dakwah seperti apa yang digunakan Quraish Shihab di dalam bukunya. Harapannya dari artikel ini dapat memberikan referensi bagi dai untuk menerapkan ilmu organisasi pesan khususnya dalam lingkup komunikasi dakwah tulisan. Juga dapat menyumbang wacana di bidang akademis melalui kajian buku ilmiah populer yang membahas organisasi pesan dakwah. Kajian terdahulu yang berkaitan dengan Quraish Shihab dan menggunakan pendekatan teori organisasi pesan adalah sebagai berikut.

https://www.goodreads.com/book/show/1929454.Dia_Di_Mana_Mana.

¹⁴ "Qur'an Kemenag," diakses 18 Oktober 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=125>.

“Nilai-Nilai Keimanan Kepada Allah Dalam Buku *Dia Di Mana-Mana, Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena Karya Quraish Shihab*” oleh Hidayatullah. Fokus penelitian tersebut mengkaji bagaimana nilai-nilai keimanan yang terkandung di dalam buku *Dia Di Mana-Mana*. Kesimpulan pada penelitian ini, nilai-nilai keimanan yang terdapat di dalam buku *Dia Di Mana-Mana* karya Quraish Shihab diantaranya: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari Kiamat, dan iman kepada *Qadar* baik dan *Qadar* buruk.¹⁵

Pada subjek kajian tersebut dan artikel ini memiliki kesamaan, yakni sama-sama mengkaji buku *Dia Di Mana-Mana* karya Quraish Shihab. Meskipun menggunakan subjek kajian yang sama, pada artikel ini penulis menggunakan objek kajian yang berbeda yaitu dengan teori organisasi pesan Gorys Keraf.

“Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan* (Studi Analisis Isi Tentang Film *Surga Yang Tak Dirindukan*)” oleh Syevira Salsabila. Pada kajian ini bertujuan untuk mengetahui organisasi pesan dakwah, struktur pesan dakwah dan imbauan pesan dakwah yang terdapat dalam jalan cerita film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Kesimpulan dari penelitian ini, organisasi pesan dalam film terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pola

deduktif, induktif, kronologis, logis, topikal, spasial. Pada imbauan pesan terdapat imbauan rasional, emosional, takut, ganjaran dan motivasional. Di dalam film tersebut mengandung muatan pesan moral tersirat dengan cara yang berbeda tanpa harus menggurui.¹⁶ Perbedaannya, subjek kajian ini meneliti film berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan* dengan menggunakan tiga teori yaitu organisasi, struktur dan imbauan pesan dakwah, sedangkan artikel ini meneliti buku Quraish Shihab berjudul *Dia Di Mana-Mana* dengan pendekatan teori organisasi pesan Gorys Keraf.

“Deskripsi Pengorganisasian Pesan Dakwah Nouman Ali Khan Pada Video Berjudul *When Life Gets Hard – Khutbah by Nouman Ali Khan* di Kanal Youtube Nouman Ali Khan – Official – Bayyinah” oleh Mirham Yusfin Abdullah Gymnastiar. Pada kajian tersebut membahas bagaimana organisasi pesan dakwah dengan pendekatan teori Gorys Keraf yang disampaikan dalam ceramah khotbah Jumat Nouman Ali Khan. Kesimpulan pada penelitian tersebut, Nouman Ali Khan menggunakan organisasi pesan berjenis pola logika urutan pemecahan masalah.¹⁷

Dari analisa kajian tersebut, subjek kajiannya membahas pesan dakwah Nouman Ali Khan dalam khotbah Jumatnya yang berjudul *When Life Gets Hard* di YouTube. Sedangkan subjek kajian ini

¹⁵ Hidayatullah Hidayatullah, “NILAI-NILAI KEIMANAN KEPADA ALLAH DALAM BUKU *DIA DI MANA-MANA, TANGAN TUHAN DI BALIK SETIAP FENOMENA KARYA QURAISH SHIHAB*” (Skripsi, UIN Suska Riau, 2024), <https://repository.uin-suska.ac.id/>.

¹⁶ Syevira Syevira Salsabila, “Pesan-Pesan Dakwah dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan* (Study Analisis Isi tentang Film *Surga yang Tak Dirindukan*)” (diploma, UIN

Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), <https://digilib.uinsgd.ac.id/4633/>.

¹⁷ Mirham Yusfin Abdullah Gymnastiar, “Deskripsi Pengorganisasian Pesan Dakwah Nouman Ali Khan Pada Video Berjudul *When Life Gets Hard – Khutbah by Nouman Ali Khan* di Kanal Youtube Nouman Ali Khan – Official – Bayyinah” (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid Surabaya, 2025).

menganalisis pesan dakwah dalam buku *Dia Di Mana-Mana* karya Quraish Shihab. Berdasarkan kajian terdahulu, dapat disimpulkan belum ada artikel yang membahas organisasi pesan dakwah dengan pendekatan teori Gorys Keraf dalam buku *Dia Di Mana-Mana* karya Quraish Shihab.

Metode

Artikel ini menjelaskan bagaimana pola organisasi pesan dakwah dalam buku *Dia Di Mana-Mana* dengan mengonstruksi data-data berupa gagasan pokok, subgagasan pokok dan gagasan pendukung. Sehingga relevan menggunakan metode kualitatif, di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata Quraish Shihab dalam buku *Dia Di Mana-Mana*.¹⁸ Karena data-data dalam artikel ini berupa dokumen, maka teknik dokumentasi menjadi cara untuk memperoleh data. Data primer merupakan data utama dalam sebuah kajian, maka artikel ini terdapat satu sumber primer yaitu buku *Dia Di Mana-Mana*.¹⁹

Proses analisis dalam artikel ini yaitu: *Pertama*, menentukan tema berdasarkan topik dan tujuan pada buku sebagaimana tahapan analisis organisasi pesan. *Kedua*, mengidentifikasi gagasan pokok pada bab yang sudah ditetapkan untuk dikaji. *Ketiga*, mengidentifikasi subgagasan pokok pada gagasan pokok. *Keempat*, mengidentifikasi jenis gagasan pendukung pada setiap

subgagasan pokok yang sudah diidentifikasi. *Kelima*, tiap indikator tersebut dianalisis menggunakan teori organisasi pesan dengan jenis-jenis pola dan urutannya sehingga gagasan pokok, subgagasan pokok dan gagasan pendukungnya tergambar ciri khas organisasi pesan dakwah yang digunakan Quraish Shihab dalam buku *Dia Di Mana-Mana*.

Hasil dan Pembahasan

Organisasi Pesan

Organisasi pesan artinya mengatur sebuah pesan yang disusun dan dibagi sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah gagasan untuk tujuan tertentu. Fungsi utama organisasi pesan adalah mengatur hubungan antara gagasan-gagasan yang tersedia. Suatu organisasi pesan harus disusun secara teratur guna memastikan gagasan-gagasan yang ada sudah tepat, disajikan dengan baik, dan harmonis antar gagasannya.²⁰ Begitu juga pesan dakwah *bil qolam* perlu diorganisasikan dengan baik sehingga tepat dalam mengatur tiap gagasan. Karena organisasi pesan yang baik dan tersusun tertib akan menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan minat pembaca, memperlihatkan pembagian pesan atau gagasan yang jelas sehingga dapat mudah dipahami, mempertegas gagasan pokok,

¹⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-17 (ALFABETA, 2012) 13–14.

¹⁹ Sapto Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Cetakan pertama

(Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 122.

²⁰ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia (Diksi Insan Mulia*, 2004), 182.

serta menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis.²¹

Tulisan yang baik adalah tulisan yang diorganisasikan dengan teratur sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Mengacu pada buku *Komposisi* yang ditulis oleh Gorys Keraf, mengemukakan bahwa ada beberapa tipe susunan di dalam pengorganisasian pesan yaitu pola alamiah dan pola logis.²² Pola alamiah disusun berdasarkan keadaan nyata di alam dan terbagi lagi menjadi tiga bagian utama yakni urutan kronologis (waktu), urutan ruang (spasial), dan topik yang ada (penjelasan bagian-bagian). Urutan kronologis merupakan urutan yang berdasarkan pada runtutan peristiwa. Pola urutan ini menekankan berdasarkan kronologinya. Urutan spasial merupakan urutan yang mendeskripsikan suatu ruang atau tempat.²³ Urutan ini juga digunakan dalam tulisan yang sifatnya deskriptif. Urutan topik merupakan urutan berdasarkan topik-topik yang ada. Urutan ini menjelaskan sebuah realitas atau peristiwa tanpa mempersoalkan bagian mana yang lebih penting dari lainnya.²⁴

Pada pola logis, pesan-pesan disusun berdasarkan penalaran dan logika dari penulis itu sendiri. Macam-macam urutan logis diantaranya urutan klimaks dan anti klimaks, urutan kausal, urutan pemecahan masalah, urutan umum-khusus, urutan familiaritas, dan urutan akseptabilitas. Urutan klimaks disusun dengan gagasan yang tingkatannya paling rendah menuju yang paling tinggi. Sedangkan anti klimaks

disusun kebalikannya dari klimaks. Urutan kausal merupakan urutan sebab-akibat begitu pula sebaliknya. Urutan pemecahan masalah merupakan urutan yang diawali sebuah masalah kemudian berakhir pada kesimpulan atas pemecahan masalah tersebut. Urutan umum-khusus merupakan penjelasan yang diawali dari gagasan umum, kemudian menuju pada gagasan-gagasan khusus. Urutan familiaritas merupakan urutan diawali dari gagasan yang dikenal menuju gagasan yang kurang dikenal. Urutan akseptabilitas merupakan urutan yang mempersoalkan sebuah gagasan diterima atau tidak diterima oleh pembaca.²⁵

Selain mengurutkan organisasi pesan ke dalam pola-pola tertentu, penulis buku perlu menentukan sebuah topik karangan. Setiap penulis perlu mencari topik yang dapat dijadikan landasan untuk menyampaikan tujuan topik yang sudah ditetapkan. Sehingga, tema dalam buku yang akan disampaikan penulis melalui topik karangannya diharapkan akan meresap ke dalam pikiran pembaca.²⁶ Oleh karena itu, diperlukan rumusan tema berbentuk kalimat singkat yang berfungsi membantu memperjelas gagasan-gagasan kerangka karangan untuk mendukung topik dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

Gagasan pokok atau gagasan utama merupakan ide pokok dalam sebuah paragraf yang dinyatakan dengan pernyataan simpulan umum tentang isi

²¹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern (Simbiosis Rekatama Media, 2021)*, 41.

²² Gorys Keraf, *Komposisi (NUSA INDAH, 2004)*, 154.

²³ Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, 186.

²⁴ Keraf, *Komposisi*, 154–56.

²⁵ Keraf, *Komposisi*, 156–61.

²⁶ Keraf, *Komposisi*, 121.

²⁷ Keraf, *Komposisi*, 132–35.

keseluruhan paragraf atau gagasan yang bersifat umum. Sedangkan gagasan pendukung merupakan gagasan yang berfungsi menjelaskan atau mendukung gagasan pokok.²⁸ Jenis-jenis gagasan pendukung terdapat gagasan statistik, contoh, testimoni/kutipan, deskripsi, narasi, analogi dan penjelasan.

Gagasan pendukung statistik adalah fakta yang dijelaskan dengan menggunakan angka-angka. Gagasan pendukung contoh merupakan situasi spesifik, peristiwa spesifik, kasus spesifik, masalah spesifik yang digunakan untuk membantu mengilustrasikan konsep tertentu yang dijelaskan oleh komunikator. Gagasan pendukung testimoni merupakan pernyataan yang diberikan oleh seseorang memiliki hubungan logis dengan topik yang sedang dibicarakan dan sumbernya yang kredibel, sedangkan kutipan adalah pinjaman kalimat dari pendapat seorang pengarang yang terkenal. Gagasan pendukung deskripsi merupakan gagasan pendukung atau bentuk tulisan yang memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dijelaskan. Gagasan pendukung narasi merupakan bentuk wacana yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Gagasan pendukung analogi dapat dikatakan suatu proses penalaran yang bertolak dari dua peristiwa khusus yang mirip satu sama lain, kemudian disimpulkan bahwa apa yang berlaku untuk suatu hal juga bisa berlaku untuk hal yang lain. Gagasan

pendukung penjelasan merupakan sebuah pendapat, keterangan, alasan, interpretasi, penafsiran, atau pandangan dari pembicara sendiri guna memberikan dukungan dari suatu gagasan yang sedang dijelaskan.²⁹

Buku *Dia Di Mana-Mana* karya Quraish Shihab

Pada buku *Dia Di Mana-Mana*, sebenarnya Quraish Shihab ingin mengajak kepada pembaca bahwa kita bisa menemukan tangan Tuhan dalam realitas di sekitar seperti memperhatikan setiap makhluk hidup dan peristiwa alam. Quraish Shihab menyampaikan jika manusia merenung dan berpikir secara tulus dan benar, pasti akan menyadari kehadiran Allah di mana-mana. Karena manusia yang berpikir dengan benar adalah mereka yang memahami kitab Allah yang terhampar di alam raya dan yang mengenal Allah melalui ciptaan-Nya.

Di dalam buku *Dia Di Mana-Mana*, terdapat 10 bab pokok bahasan besar yang menjelaskan kehadiran Allah diantaranya bab ayat-ayat Allah, bab bukti-bukti kehadiran Allah, bab alam semesta, bab manusia, bab binatang, bab tumbuh-tumbuhan, bab timbangan, bab lalu lintas, bab rezeki, dan bab aneka makhluk Allah. Namun, artikel ini hanya mengkaji di bagian bab bukti-bukti kehadiran Allah halaman 8-14 yang mewakili gagasan pokok besar dalam buku *Dia Di Mana-Mana* dan bab alam semesta pada halaman 16-21. Karena pada bab tersebut sudah mewakili ciri khas organisasi pesan dari

²⁸ Pri Palupi dkk., "Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran Cooperative, Integrated,

Reading, and Composition (CIRC)," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2020): 121.

²⁹ Widiyanto, *Perencanaan Pesan Presentasi Dakwah: Konsep dan Aplikasi*, 105-15.

tiap bab serta setidaknya dapat menjawab latar belakang dan rumusan masalah artikel ini.

Analisis Tema pada Buku *Dia Di Mana-Mana*

Pada tahapan organisasi pesan, langkah pertama yang harus dilakukan ialah merumuskan tema berdasarkan topik dan tujuan.³⁰ Sebagaimana yang tercantum di dalam buku *Dia Di Mana-Mana* yang menjadi tema atau topik besar adalah pada bab bukti-bukti kehadiran Allah.³¹ Berikut lampiran bab bukti-bukti kehadiran Allah sebagai tema atau topik besar pada buku *Dia Di Mana-Mana*:

“Allah hadir di mana-mana. Dia *azh-Zhahir* sekaligus *al-Bathin*. Dia adalah *azh-Zhahir* yakni yang tampak dengan jelas melalui ayat-ayat di pentas alam raya ini yang merupakan bukti-bukti wujud dan keesaan-Nya. Nalar tidak dapat membayangkan betapa alam raya dapat wujud apalagi dengan segala keindahan, keserasian, dan keharmonisan, tanpa kehadiran-Nya. Dia yang menunjukkan kepada kita kerajaan dan kekuasaan-Nya, dengan menyadarkan kita bahwa dalil-dalil wujud-Nya terbentang di mana-mana. Segala sesuatu yang diciptakan-Nya—walau yang bisu sekalipun—adalah *hujjah* yang berbicara tentang wujud-Nya. Mata tidak melihat-Nya tetapi Dia berada di balik setiap ciptaan-Nya. Memang, Dia juga adalah *al-Bathin* yakni yang tersembunyi hakikat, zat, dan sifat-Nya, bukan karena tidak jelas, tetapi justru karena Dia sedemikian jelas, sehingga mata dan pikiran silau bahkan tumpul, tak mampu memandang-Nya. Jika demikian, tulis

Fakhruddin ar-Razi (W. 1210 M) “Seandainya dimungkinkan ketiadaan wujud Allah di balik alam ini, maka ketika itu kita akan sepenuhnya yakin bahwa segala wujud adalah bersumber dari wujud Allah Swt.” Imam al-Ghazali menulis, “Ketersembunyian-Nya disebabkan oleh kejelasan-Nya yang luar biasa, dan kejelasan-Nya yang luar biasa disebabkan oleh ketersembunyian-Nya. Cahaya-Nya adalah tirai cahaya-Nya, karena semua yang melampaui batas akan berakibat sesuatu yang bertentangan dengannya.”

“Ayat-ayat yakni bukti-bukti dan tanda-tanda wujud dan keesaan-Nya terhampar di mana-mana. Ia tertuang dalam kitab suci, juga terhampar di alam raya yang merupakan ciptaan-Nya. Yang terhampar tersebut ada yang ditemukan pada diri manusia, secara individu atau kolektif, dan ada juga pada benda-benda, atau peristiwa-peristiwa alam dan masyarakat.”

“Ayat-ayat itu menunjukkan bahwa Allah wujud dan “berada” di mana-mana. Ayat-ayat itu mampu membimbing manusia mencapai puncak evolusinya dan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Ayat-ayat itu adalah pelajaran berharga bagi yang hendak memperhatikannya, sekaligus dapat menjadi siksa bagi yang mengabaikannya. Ayat-ayat dan tanda-tanda itu dapat juga merupakan latihan olah jiwa yang pada akhirnya menjadikan wawasan pemerhatinya, meluas melampaui alam fisika, masuk ke alam metafisika sambil merasakan kenikmatan rohani.”

³⁰ Keraf, *Komposisi*, 152.

³¹ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 8–14.

"Ayat-ayat/tanda-tanda Allah itu sangat jelas, lagi sesuai dengan tingkat pemikiran siapa pun. Ia sangat rapi dan siap untuk dipahami dan dihayati oleh setiap hamba-Nya. Orang kebanyakan dapat memahaminya setingkat dengan pengetahuannya, dan ayat yang sama dapat dipahami oleh ilmuwan dan cendekiawan sejalan dengan keahliannya, lalu masing-masing dapat menarik pelajaran darinya. Ayat-ayat itu di samping memuaskan nalar juga menenangkan pikiran dan menyucikan hati. Siapa yang pada mulanya menemukan kesulitan dalam memahaminya, maka Allah berjanji akan mempermudah baginya. Demikian firman-Nya yang dikuatkan-Nya dengan sumpah menyangkut Al-Qur'an, dan itu dinyatakan-Nya berulang-ulang pada QS. al-Qamar [54] ayat 17, 22, 32, dan 40. Allah berfirman:"

"Sungguh (Kami bersumpah bahwa) Kami telah mempermudah Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang (ingin) mengambil pelajaran (sehingga Allah melimpahkan karunia dan membantunya memahami kitab suci itu)?"

"Menyangkut ayat-ayat-Nya di alam raya, dia berjanji bahwa:"

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka ayat-ayat Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa ia adalah haqq/benar" (QS. Fushshilat [41]: 53)."

"Kata Kami yang digunakan ayat 41 surah Fushshilat ini, mengandung isyarat tentang perlunya keterlibatan dan kesungguhan manusia untuk merenung dan memperhatikan agar Allah turun

tangan memperlihatkan makna dan pesan ayat-ayat-Nya."

"Harus diingat bahwa memperhatikan ayat-ayat Allah, tidak hanya dengan kecerdasan berpikir atau mata kepala, tetapi juga dengan kecerdasan spiritual dan emosional atau mata hati. Itulah yang mengantar kepada pertemuan dengan-Nya yang ditandai oleh *ayat-ayat* itu, yakni dengan Allah Swt. Tanpa keterlibatan kecerdasan emosional dan spiritual, tanda-tanda itu tidak akan terjangkau, persis seperti seseorang yang akan menikmati merdunya musik, dengan menggunakan matanya sambil menutup telinganya. Inilah yang menjadikan sementara orang pada masa Jahiliyah yang lalu—atasi nama takhayul dan tradisi—atau masa Jahiliyah modern dewasa ini—atasi nama penelitian eksperimen—menjadikan mereka semua tidak memahami kecuali fenomena yang mereka lihat dengan mata kepala dan meluapkan siapa di balik fenomena itu, atau dalam bahasa Al-Qur'an:"

"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai" (QS. ar-Rum [30]: 7)."

"Ada satu peringatan yang digarisbawahi-Nya yaitu:"

"Aku akan memalingkan dari ayat-ayat-Ku orang-orang yang sangat angkuh di bumi tanpa haqq. Mereka itu, jika melihat setiap ayat mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan petunjuk, mereka tidak menjadikannya jalan, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka menjadikannya jalan. Yang demikian itu

disebabkan karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka terhadapnya selalu lalai” (QS. al-A’raf [7]: 146).“

“Ayat di atas merupakan ancaman kepada setiap yang angkuh bahwa Allah akan memalingkan mereka melihat dengan pandangan *’itibar* ayat-ayat Allah, baik yang terhampar di alam raya, maupun yang termaktub dalam Al-Qur’an. Dengan demikian, walau seandainya mereka melihat ayat-ayat tersebut dengan pandangan mata atau mengetahui dengan nalar aneka fenomena, mereka tetap tidak dapat memfungsikan dan memanfaatkannya sebagai bukti keesaan dan kekuasaan Allah Swt, dan tidak juga dapat mengantarnya memahami makna hidup dan fungsi manusia dalam pentas bumi ini. Itu karena—boleh jadi—mereka memandangnya sebagai sihir, atau mitos, atau boleh jadi juga karena mereka melihatnya semata-mata sebagai fenomena alam dan tidak mengaitkannya sedikit pun dengan Allah Swt.”

“Ketika sebuah gelas terjatuh ke bawah, maka hal ini sesungguhnya mengagumkan. Tetapi, karena ia telah terjadi berulang-ulang, maka terjadi pula erosi kekaguman akibat kebiasaan-kebiasaan itu, baik karena kita mengetahui penyebabnya yakni daya tarik bumi, maupun tidak. Gelas yang sama yang berada di luar angkasa atau di luar jangkauan daya tarik bumi, tidak akan terjatuh ke bawah, tetapi akan mengawang-awang di angkasa. Ini sungguh menakjubkan karena ia tidak sering kita lihat. Kedua peristiwa itu sebenarnya pada mulanya sama saja mengagumkannya. Alam raya dengan segala peristiwanya adalah *ayat-ayat*.”

“Setiap orang semestinya percaya dan mengakui sepenuhnya bahwa berjalan konsisten sesuai dengan hukum-hukum yang ditetapkan Allah. Tetapi, pada saat yang sama, setiap Muslim pun harus sadar bahwa tidak tertutup kemungkinan bagi terjadinya peristiwa-peristiwa yang berbeda dengan kebiasaan-kebiasaan yang kita lihat itu—bila Allah menghendaki—karena baik yang terlihat sehari-hari maupun yang tidak biasa terlihat, pada hakikatnya adalah *ayat-ayat Allah*. Keduanya sama menakjubkan serta mengagumkan, hanya saja yang pertama telah mengalami erosi karena kebiasaan dan yang kedua belum mengalaminya. Bagi seorang Mukmin, kebiasaan-kebiasaan itu tidak menjadikannya kehilangan kekaguman, apalagi menjadikannya melupakan Allah, yang menetapkan dan mengatur semua itu, dan yang menjadi penyebab segala sebab, kendati sang Mukmin mengetahui hukum alam menyangkut terjadinya kebiasaan-kebiasaan itu. Adapun yang angkuh, maka walaupun ia mengetahui rahasianya, lebih-lebih kalau ia telah mengetahui hukum alam yang berkaitan dengannya, maka ia tidak melihat atau memahami pada peristiwa-peristiwa itu kemahakuasaan Allah Swt. Ini, karena dia berpaling dan Allah pun—karena sikapnya itu—lebih memalingkannya dari ayat-ayat itu. Itulah akibat keangkuhannya, baik keangkuhan ilmiah maupun selainnya.”

“Mengabaikan tanda-tanda Allah menjadikan hati gersang dan kacau. Ini pada gilirannya mengundang menjauhnya rahmat Allah dan datangnya bencana. Semoga kita semua terpelihara dari bencana serta dapat menangkap dan menghayati ayat-ayat Allah, baik yang

terhampar maupun yang tertulis. Demikian. Wallahu a'lam."

Gagasan pada bab tersebut menjelaskan secara keseluruhan pembahasan di dalam buku *Dia Di Mana-Mana* yang menunjukkan bukti-bukti kehadiran Allah pada kehidupan ini seperti fenomena yang terjadi pada alam semesta. Sehingga tema atau topik besar dalam bab bukti-bukti kehadiran Allah disederhanakan menjadi "Allah hadir di mana-mana melalui ayat-ayat-Nya yang terhampar di alam raya."

Analisis Organisasi Pesan pada Buku *Dia Di Mana-Mana*

Gagasan pokok; Bukti Kehadiran Allah pada Alam Semesta. *Subgagasan pokok ke-1*; Pengertian alam semesta. *Gagasan pendukung ke-1*; Penjelasan hakikat alam semesta dari tinjauan kebahasaan.³²

"Alam adalah segala yang ada di langit dan di bumi. Demikian antara lain pengertian kebahasaannya. Sementara ilmuwan menyatakan bahwa alam semesta adalah kosmos yakni ruang angkasa serta semua benda langit yang terdapat di dalamnya. Menurut definisi ilmu agama, (علم) *âlam/alam* adalah segala sesuatu selain Allah Swt. Alam bukan saja benda-benda angkasa, atau bumi dan segala isinya, tetapi juga yang terdapat antara keduanya, bahkan semua yang *maujud*, baik yang telah diketahui manusia maupun yang belum mereka ketahui. Kata itu seakar dengan kata (علامة) *'alâmah/alamat*. Alamat adalah *sesuatu yang menjelaskan sesuatu selainnya*. Jika tidak jelas, maka ia tidak wajar bahkan tidak dinamai *alamat*. Alam semesta adalah *alamat* yang jelas

menunjuk Tuhan, Penciptanya yang Maha Esa, Mahakuasa lagi Maha Mengetahui."

Pada gagasan berikut, Quraish Shihab menjelaskan pengertian alam berdasarkan definisi ilmu agama dan bahasa Arab sebagaimana pengetahuan dari penulisnya. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan penjelasan.

Subgagasan pokok ke-2; Luas alam semesta. *Gagasan pendukung ke-1*; Statistik dan kutipan luas alam semesta menurut ilmuwan.³³ "Alam raya tidak dapat dibayangkan betapa luasnya. Para ilmuwan memperkirakan luasnya dengan ukuran jutaan tahun cahaya. Sementara ilmuwan menyatakan bahwa paling jauh yang diketahui manusia adalah 15 triliun tahun cahaya. Pada jarak itu ditemukan banyak super gugus galaksi yang jumlahnya tak terhitung. Di luar jarak itu, belum atau—boleh jadi—tidak dapat dijangkau oleh pengetahuan manusia. Bintang yang paling dekat dengan matahari jauhnya sekitar 4,3 tahun cahaya dari bumi. Satu tahun cahaya diperkirakan sama dengan 10 triliun kilometer. Matahari dan semua bintang yang dapat kita lihat di bumi terdapat dalam apa yang dinamakan Bimasakti yang merupakan satu galaksi atau tata bintang."

Gagasan ini menjelaskan luasnya alam semesta berdasarkan ukuran angka tertentu dan pendapat ilmuwan. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan statistik dan kutipan.

³² Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 16.

³³ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 16–17.

*Gagasan pendukung ke-2; Analogi luas tata surya:*³⁴

"Planet tata surya kita pada alam raya ini dapat diibaratkan dengan sebiji kacang di tengah lapangan sepak bola. Di seluruh alam raya terdapat miliaran galaksi dan masing-masing galaksi bergerak saling menjauhi dengan kecepatan yang sangat tinggi."

Gagasan ini menjelaskan luas tata surya dengan sebuah analogi ukuran kacang di tengah lapangan bola. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan analogi

Analisis organisasi pesan pada gagasan pendukung ke-1 dan ke-2 dalam subgagasan pokok ke-2:

Pada gagasan pendukung ke-1 dan ke-2 di subgagasan pokok ke-2, Quraish Shihab menjelaskan secara rinci dengan angka yang spesifik terkait luas alam semesta beserta kutipan ilmuwan pada gagasan pendukung ke-1. Lalu gagasan pendukung ke-2, luas tata surya dianalogikan dengan realitas sebiji kacang di tengah lapangan sepakbola untuk menunjukkan betapa luasnya alam raya. Urutan gagasan pendukung ini memenuhi kekhasan pola alamiah dengan urutan spasial, di mana gagasan dijelaskan secara spesifik berapa jarak matahari dengan bumi, lalu jarak luas tata surya dianalogikan jaraknya seperti sebiji kacang di tengah lapangan sepak bola yang menggambarkan jarak luasnya.

*Subgagasan pokok ke-3; Umur alam semesta. Gagasan pendukung ke-1; Statistik umur alam raya:*³⁵

"Alam raya diperkirakan berumur antara 10 sampai 15 triliun tahun. Sedang batu-batuan bumi yang tertua diperkirakan terbentuk sekitar 4,6 triliun tahun. Ini serupa dengan hasil penelitian batu-batu bulan dan aneka benda angkasa yang terjatuh ke bumi. Bekas-bekas kehidupan di bumi, yang tertua diperkirakan sekitar 3.800 miliar tahun. Jika demikian, masa penyiapan bumi untuk dapat dihuni makhluk hidup, adalah sekitar 800 miliar tahun. Kehidupan makhluk bernama manusia diperkirakan baru sekitar 100.000 tahun."

Gagasan ini menjelaskan umur alam raya dengan ukuran angka spesifik. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan statistik.

*Subgagasan pokok ke-4; Perkembangan alam semesta. Gagasan pendukung ke-1; Kutipan ilmuwan dan Al-Qur'an tentang teori ekspansi:*³⁶

"Banyak ilmuwan percaya bahwa alam raya ini masih terus berkembang dan berkembang. Ini dikenal dengan teori ekspansi. Menurut teori tersebut, nebula di luar galaksi tempat kita tinggal, menjauh dari kita dengan kecepatan yang berbeda-beda. Bahkan benda-benda langit dalam satu galaksi pun menjauh satu sama lain." "Sementara ilmuwan muslim menunjuk firman-Nya dalam QS. adz-Dzariyat [51]: 47 tentang hakikat ilmiah ini. Di sana Allah berfirman:"

"Dan langit Kami bangun dengan 'tangan-tangan' Kami, dan sesungguhnya Kami benar-benar Maha Meluaskan."

³⁴ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 17.

³⁵ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 17.

³⁶ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 17-18.

"Ya, Dia meluaskan dalam arti mengembangkannya dengan jalan menjadikannya saling menjauh satu sama lain"

Gagasan ini menjelaskan kutipan ilmuwan dan Al-Qur'an mengenai teori ekspansi. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan kutipan.

*Subgagasan pokok ke-5; Asal muasal penciptaan alam semesta. Gagasan pendukung ke-1, Kutipan dan statistik pakar tentang teori alam semesta:*³⁷

"Banyak teori yang dikemukakan para pakar tentang asal muasal terciptanya alam raya. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia tercipta akibat dentuman besar yang terjadi sekitar 15 miliar tahun yang lalu. Menurut teori ini, sebelum terbentuk seperti sekarang, alam raya merupakan kumpulan sejumlah besar kekuatan atom-atom yang saling berkaitan dan di bawah tekanan sangat kuat yang hampir tidak dapat dibayangkan oleh akal. Semua benda langit yang ada sekarang beserta kandungan-kandungannya, termasuk tata surya dan bumi, sebelumnya terakumulasi sangat kuat dalam bentuk bola yang jari-jarinya tidak lebih dari 3.000.000 mil. Cairan atom pertamanya berupa ledakan dahsyat yang mengakibatkan tersebarnya benda-benda alam raya ke seluruh penjuru, yang berakhir dengan terciptanya berbagai benda langit yang terpisah, termasuk tata surya dan bumi."

Gagasan ini menjelaskan asal-usul terbentuknya alam semesta dengan mengutip teori Big Bang yang disertai perkiraan waktu terbentuknya alam

semesta. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan kutipan dan statistik.

*Gagasan pendukung ke-2; Kutipan ilmuwan muslim dan kutipan Al-Qur'an tentang teori asal alam semesta:*³⁸

"Sementara ilmuwan muslim mengukuhkan teori di atas dengan merujuk kepada firman-Nya dalam QS. al-Anbiya' [21]: 30 yang menyatakan."

"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak melihat bahwa langit dan bumi keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan keduanya."

Gagasan ini menjelaskan pendapat ilmuwan muslim yang merujuk pada Al-Qur'an. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan kutipan.

*Gagasan pendukung ke-3; Penjelasan terbentuknya alam semesta sebagai bukti kehadiran Allah:*³⁹

"Apa pun yang mengakibatkan terbentuknya alam raya, namun yang pasti ia sangat-sangat besar dan hebat dan tidak mungkin tercipta secara kebetulan. Di sana bahkan melalui rincian perjalanannya, Anda dapat menemukan Allah Swt., karena Dia memang selalu "hadir di mana-mana."

Gagasan ini menjelaskan alam raya yang terbentuk disebabkan oleh Allah. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan penjelasan.

Analisis organisasi pesan pada gagasan pendukung ke-1, ke-2, dan ke-3 dalam subgagasan pokok ke-5:

³⁷ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 18.

³⁸ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 18-19.

³⁹ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 19.

Pada gagasan pendukung ke-1, ke-2, dan ke-3 di subgagasan pokok ke-5, Quraish Shihab mengawali gagasan dengan kutipan dan statistik secara spesifik terkait teori asal alam semesta, kemudian berlanjut pada pendapat ilmuwan muslim disertai kutipan Al-Qur'an mengenai teori alam semesta, dan berakhir pada penjelasan teori asal alam semesta menunjukkan kehadiran Allah. Gagasan ini dibangun dengan penjelasan teori ilmuwan mengenai penciptaan alam semesta, lalu bukti teori ilmuwan ini didukung dengan ayat Al-Qur'an, dan berakhir pada gagasan bahwa alam semesta tidak tercipta secara kebetulan melainkan ada kehadiran Allah. Urutan gagasan pendukung ini memenuhi kekhasan pola logis dengan urutan klimaks, di mana gagasan yang paling penting berada di akhir sebagaimana pembuktian kehadiran Allah yang menciptakan alam semesta adalah gagasan pentingnya.

*Subgagasan pokok ke-6; Pengerucutan alam semesta. Gagasan pendukung ke-1; Kutipan ilmuwan mengenai teori Big Crunch.*⁴⁰

"Menurut sementara ilmuwan, suatu saat nanti, alam raya tidak lagi mengembang. Ia mengerut dan kembali menyatu seperti semula. Kalau peristiwa ledakan dahsyat yang mengakibatkan terbentuknya aneka planet dan berpisahnya langit dan bumi dinamai *Big Bang*, maka pengerutan dan penyatuan itu dinamai *Big Crunch*. Boleh jadi ketika itulah kiamat terjadi."

Gagasan ini menjelaskan pendapat ilmuwan tentang teori *Big Crunch* atau

pengerutan alam semesta. Gagasan ini termasuk jenis gagasan kutipan.

*Subgagasan pokok ke-7; Pengaturan Allah terhadap siklus alam semesta. Gagasan pendukung ke-1; Penjelasan siklus alam berhubungan dengan Allah.*⁴¹

"Ada siklus di alam raya yang tidak mungkin diatur sedemikian rupa dan tidak juga dapat berjalan sedemikian konsisten kecuali oleh pengaturan Dia Yang Mahakuasa itu. Semua makhluk hidup memerlukan nutrisi kimia yang mencakup karbon, oksigen, nitrogen, air serta unsur-unsur seperti tembaga dan zink. Beberapa bagian dari siklus nutrisi terjadi dalam hitungan detik, sementara lainnya memerlukan ribuan tahun. Demikian pengaturan Allah Swt."

Gagasan ini menjelaskan siklus alam tidak mungkin berjalan konsisten tanpa pengaturan Allah menurut pendapat penulis. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan penjelasan.

*Gagasan pendukung ke-2, Kutipan dan statistik CNN Amerika mengenai fenomena benda langit.*⁴²

"Pada Kamis, tanggal 26 Syawal 1422 H/10 Januari 2002 M, koran terkemuka Mesir mengutip siaran CNN di Amerika yang menyatakan bahwa ada sebuah benda langit (planet yang beredar dekat bumi kita dalam jarak yang sangat dekat sehingga menimbulkan kekhawatiran. Pada tanggal 7 Januari 2002 benda langit tersebut telah berada sedemikian dekat ke bumi kita. Tetapi untung saja, dia melanjutkan peredarannya di angkasa sebelum di tangkap oleh daya tarik bumi. Para

⁴⁰ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 19.

⁴¹ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 19.

⁴² Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 19-20.

ilmuwan baru berhasil mendeteksi adanya benda langit itu beberapa minggu yang lalu dalam perjalanannya menuju bumi. Mereka menamainya 2001 Y.B.-5. Besarnya antara 300 sampai 400 meter. Kalau seandainya ia menabrak bumi, maka kekuatan yang diakibatkannya dapat menghancurkan satu negara yang wilayahnya tidak terlalu besar dan tidak pula kecil."

"Demikian salah satu contoh kecil dari kehadiran dan pemeliharaan Allah terhadap alam raya."

Gagasan ini menjelaskan kutipan dan statistik dari koran terkemuka di Mesir yang mengutip siaran CNN Amerika terkait fenomena benda langit yang mendekati bumi. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan kutipan dan statistik.

Analisis organisasi pesan pada gagasan pendukung ke-1 dan ke-2 dalam subgagasan pokok ke-7:

Pada gagasan pendukung ke-1 dan ke-2 di subgagasan pokok ke-7, Quraish Shihab menjelaskan gagasan terkait siklus alam raya terjadi karena pengaturan-Nya yang berlanjut pada gagasan terkait realitas fakta fenomena benda langit dari berita CNN Amerika untuk menunjukkan Allah hadir dan memelihara alam raya. Urutan gagasan pendukung ini memenuhi kekhasan pola logis dengan urutan klimaks, di mana gagasan yang paling penting terletak di akhir pada penjelasan benda langit yang hampir menabrak atmosfer bumi sebagai contoh kecil dari kehadiran Allah yang memelihara alam semesta.

*Subgagasan pokok ke-8; Perbandingan besarnya alam semesta dengan manusia. Gagasan pendukung ke-1; Kutipan Al-Qur'an tentang besarnya penciptaan alam semesta dibanding manusia:*⁴³

"Manusia harus sadar bahwa ia adalah makhluk sangat kecil dibanding dengan alam raya ini.

"Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar dari pada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (QS. Ghafir [40]: 57)."

Gagasan ini mengutip ayat Al-Qur'an mengenai perbandingan penciptaan alam semesta dengan manusia. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan kutipan.

*Gagasan pendukung ke-2; Penjelasan kesadaran akan kekecilan manusia saat merenungi alam semesta:*⁴⁴

"Memandang langit atau bumi, dengan pandangan biasa saja bersama sedikit kesadaran, sudah cukup untuk mengantarkan manusia mengetahui bahwa dia adalah makhluk yang kecil dan kecil, bahkan dia adalah nol besar di sisi Allah Swt. Lebih-lebih jika manusia mengetahui sekelumit dari hakikat alam raya ini."

Gagasan ini menjelaskan kesadaran bahwa manusia sangatlah kecil dibanding alam semesta bahkan di hadapan Allah menurut pendapat penulis. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan penjelasan.

*Gagasan pendukung ke-3; Analogi perbandingan kecilnya bumi dan matahari dibanding alam semesta:*⁴⁵

⁴³ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 20.

⁴⁴ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 20.

⁴⁵ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 20-21.

“Bumi tempat manusia berpijak hanyalah setetes dari samudra ciptaan Allah. Matahari yang cahayanya menyilaukan mata itu, dan yang menjadi sumber kehangatan bahkan hidup makhluk di bumi ini hanyalah satu dari seratus juta matahari dalam satu galaksi yang terdekat, dari jutaan lainnya yang ada.”

Gagasan ini memberikan gambaran perbandingan ukuran bumi dengan alam semesta seperti halnya setetes air dengan samudra. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan analogi.

Analisis organisasi pesan pada gagasan pendukung ke-1, ke-2, dan ke-3 dalam subgagasan pokok ke-8:

Pada gagasan pendukung ke-1, ke-2 dan ke-3 di subgagasan pokok ke-8, Quraish Shihab memulai dengan kutipan Qur'an terkait besarnya alam semesta, kemudian penjelasan kesadaran manusia terhadap kebesaran alam semesta, dan berakhir pada analogi perbandingan bumi tempat tinggal manusia dan matahari tidak sebanding dengan luasnya alam semesta. Dari gagasan pendukung ini terlihat khas pola alamiah dengan urutan topik, di mana ketiga gagasan tersebut merupakan

penjelasan yang sama tentang besarnya alam semesta namun dengan gagasan pendukung yang berbeda. Sehingga gagasan pendukung diurutkan berdasarkan topik-topik.

*Subgagasan pokok ke-9; Hikmah manusia memperhatikan penciptaan alam. Gagasan pendukung ke-1; Penjelasan manusia dapat mengambil pelajaran dari alam:*⁴⁶

“Banyak yang dapat dipelajari manusia dari alam, salah satu di antaranya adalah keterikatan dan keharmonisan itu. Sungai-sungai mengairi tumbuhan, hutan membendung banjir, matahari tak jemu-jemunya memberi kehangatan, air yang menguap akibat matahari dikembalikan oleh kerja sama awan dan angin. Kerja sama yang luar biasa indahnyalah!”

“Dapatkah kita menemukan Allah di sekeliling kita dan dapatkah kita mengambil pelajaran dari semua itu? Semoga, *Wallâhu a'lam.*”

Gagasan ini menjelaskan manusia banyak dapat mengambil pelajaran dari fenomena alam menurut pendapat penulis. Gagasan pendukung ini termasuk jenis gagasan penjelasan.

Tabel 1 – Ringkasan Organisasi Pesan Antar Gagasan Pendukung dalam Subgagasan Pokok pada Bab Bukti Kehadiran Allah pada Alam Semesta

No	Subgagasan Pokok	Gagasan Pendukung	Jenis Gagasan	Pola Organisasi Pesan
1	Pengertian alam semesta	Gagasan pendukung ke-1	Penjelasan hakikat alam semesta dari tinjauan kebahasaan	-
2	Luas alam semesta	Gagasan pendukung ke-1 Gagasan pendukung ke-2	Statistik dan kutipan luas alam semesta menurut ilmuwan Analogi luas tata surya	Urutan spasial

⁴⁶ Shihab, *Dia Di Mana-Mana*, 21.

No	Subgagasan Pokok	Gagasan Pendukung	Jenis Gagasan	Pola Organisasi Pesan
3	Umur alam semesta	Gagasan pendukung ke-1	Statistik umur alam raya	-
4	Perkembangan alam semesta	Gagasan pendukung ke-1	Kutipan ilmuwan dan Al-Qur'an tentang teori ekspansi	-
5	Asal muasal penciptaan alam semesta	Gagasan pendukung ke-1	Kutipan dan statistik pakar tentang teori asal alam semesta	Urutan klimaks
		Gagasan pendukung ke-2	Kutipan ilmuwan muslim dan kutipan Al-Qur'an tentang teori asal alam semesta	
		Gagasan pendukung ke-3	Penjelasan terbentuknya alam semesta sebagai bukti kehadiran Allah	
6	Pengerucutan alam semesta	Gagasan pendukung ke-1	Kutipan ilmuwan mengenai teori <i>Big Crunch</i>	-
7	Pengaturan Allah terhadap siklus alam semesta	Gagasan pendukung ke-1	Penjelasan siklus alam berhubungan dengan Allah	Urutan klimaks
		Gagasan pendukung ke-2	Kutipan dan statistik CNN Amerika mengenai fenomena benda langit	
8	Perbandingan besarnya alam semesta dengan manusia	Gagasan pendukung ke-1	Kutipan Al-Qur'an tentang besarnya penciptaan alam semesta dibanding manusia	Urutan topik
		Gagasan pendukung ke-2	Penjelasan kesadaran akan kekecilan manusia saat merenungi alam semesta	
		Gagasan pendukung ke-3	Analogi perbandingan kecilnya bumi dan matahari dibanding alam semesta	
9	Hikmah manusia memperhatikan penciptaan alam	Gagasan pendukung ke-1	Penjelasan manusia dapat mengambil pelajaran dari alam	-

Analisis organisasi pesan pada subgagasan pokok ke-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan ke-9 dalam gagasan pokok bukti kehadiran Allah pada alam semesta:

Pada gagasan pokok bukti kehadiran Allah pada alam semesta, subgagasan pokok diawali dengan pengertian alam semesta dari tinjauan bahasa arab, lalu berlanjut

pada bagaimana ciri-ciri dari alam semesta mulai dari luas, umur, perkembangan, asal muasal penciptaan alam semesta hingga pengerucutan atau penyusutan alam semesta. Kemudian untuk membuktikan kehadiran Allah pada alam semesta, maka Quraish Shihab melanjutkan gagasannya dengan menjelaskan bagaimana siklus

alam semesta diatur oleh-Nya, lalu berlanjut pada perbandingan kebesaran alam semesta dibanding kita sebagai manusia. Di akhir, gagasan ditutup dengan penjelasan bagaimana hikmah manusia mampu memperhatikan alam semesta.

Jika dihubungkan dengan tema/topik besar pada gagasan ini, Quraish Shihab ingin menjelaskan bagaimana Allah hadir di mana-mana terutama pada alam semesta, maka pembuktian kehadiran Allah diawali dengan sub-subgagasan pokok yang menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari alam semesta, bagaimana karakteristiknya, proses terciptanya baik menurut ilmuwan maupun Al-Qur'an,

kemudian dijelaskan sebab dari siklus itu karena pengaturan Allah hingga pelajaran apa yang dapat diambil oleh manusia dari penciptaan alam ini dan menunjukkan Allah hadir di mana-mana.

Sehingga terlihat organisasi pesan yang digunakan dalam bagian ini adalah pola logis dengan urutan klimaks. Penulis menjelaskan proses terbentuknya alam semesta secara bertahap, dimulai dari asal-usulnya hingga mencapai gagasan utama. Puncak pembahasannya mengarah pada kesimpulan bahwa keteraturan dan proses penciptaan alam semesta menjadi bukti adanya Allah sebagai Sang Pencipta.

Tabel 2 – Ringkasan Organisasi Pesan Antar Subgagasan Pokok dalam Bab Bukti Kehadiran Allah pada Alam Semesta

No	Gagasan Pokok	Subgagasan Pokok	Kedudukan	Pola Organisasi Pesan
1	Bukti kehadiran Allah pada alam semesta	Subgagasan pokok ke-1 Subgagasan pokok ke-2 Subgagasan pokok ke-3 Subgagasan pokok ke-4 Subgagasan pokok ke-5 Subgagasan pokok ke-6 Subgagasan pokok ke-7 Subgagasan pokok ke-8 Subgagasan pokok ke-9	Pengertian alam semesta Luas alam semesta Umur alam semesta Perkembangan alam semesta Asal muasal penciptaan alam semesta Pengerucutan alam semesta Pengaturan Allah terhadap siklus alam semesta Perbandingan besarnya alam semesta dengan manusia Hikmah manusia memperhatikan penciptaan alam	Urutan klimaks

Simpulan

Organisasi pesan dakwah dalam buku *Dia Di Mana-Mana*, di bab bukti kehadiran Allah pada alam semesta, Quraish Shihab menggunakan organisasi pesan dengan urutan klimaks di tiap subgagasan pokoknya. Di mana urutan klimaks ini diawali dari subgagasan yang sifatnya penting. Di akhir gagasan pokok, subgagasan tersebut kedudukannya menjadi sangat penting untuk menunjukkan bukti kehadiran Allah pada alam semesta.

Ciri khas pola organisasi pesan dakwah Quraish Shihab dari subgagasan pokok diawali dengan definisi yang menjelaskan objek ciptaan Allah di alam semesta, lalu menjelaskan karakteristik dari objek alam semesta, hingga menunjukkan bukti kehadiran Allah pada objek ciptaan-Nya di alam semesta.

Pada tiap gagasan pendukungnya, Quraish Shihab menggunakan beragam pola organisasi pesan dakwah seperti urutan spasial yang mendeskripsikan ruang dan ukuran tertentu dari objek alam semesta,

urutan klimaks dengan memaparkan setiap gagasan menuju gagasan yang paling penting yaitu bukti kehadiran Allah di alam semesta, dan urutan topik yang menunjukkan kesamaan gagasan dari objek alam semesta yang dibahas namun menggunakan gagasan pendukung yang berbeda.

Sehingga, organisasi pesan dakwah inilah yang menunjukkan pembaca mudah memahami pesan dakwahnya dan membangkitkan suasana menyenangkan ketika membaca buku *Dia Di Mana-Mana* yang disajikan oleh Quraish Shihab dengan jelas, serta menunjukkan pesan dakwah dari gagasan pokok, subgagasan pokok, dan gagasan pendukungnya secara logis.

Saran untuk kajian selanjutnya di dalam artikel ini dapat menggunakan teknik argumentasi, di mana dalam buku *Dia Di Mana-Mana* penulis mendukung klaimnya dengan argumentasi-argumentasi tertentu sehingga pembaca dapat memahami penjelasan dari bangunan argumentasi penulis dengan logis.

Bibliografi

- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Kencana, 2017.
- “Dia Di Mana-Mana: “Tangan” Tuhan di Balik Setiap Fenomena by M. Quraish Shihab.” *Goodreads*, t.t. Diakses 10 Mei 2026.
https://www.goodreads.com/book/show/1929454.Dia_Di_Manana.
- Febriyanti, Salwaa, dan Media Zainul Bahri. “Studi Kosmologi Stephen Hawking dan Implikasinya Terhadap Ateisme.” *Inklusiva: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (2024): 140–54.
- Finoza, Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia, 2004.
- Gymnastiar, Mirham Yusfin Abdullah. “Deskripsi Pengorganisasian Pesan Dakwah Nouman Ali Khan Pada Video Berjudul When Life Gets Hard - Khutbah by Nouman Ali Khan di Kanal Youtube Nouman Ali Khan - Official - Bayyinah.” Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid, 2025.

- Harianto, Yudi Asmara. "Prospek Dakwah Bil Qalam di Era New Media." *Bilhikmah* 2, no. 1 (2024): 151–68. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.27>.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Cetakan pertama. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hidayatullah, Hidayatullah. "Nilai-Nilai Keimanan Kepada Allah Dalam Buku *Dia Di Mana-Mana, Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena Karya Quraish Shihab*." Skripsi, UIN Suska Riau, 2024.
- Ikhtisar, Lefo id-Lefo. "Dawkins dan Kemelaratatan Ateisme - Tulisan Lefo Ikhtisar." Diakses 22 Desember 2025. <https://www.lefo.id/menulis/tulisan/438/dawkins-dan-kemelaratatan-ateisme>.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. NUSA INDAH, 2004.
- Mardiah, Dede. "Minat Baca di Indonesia: Systematic Literature Review." *Jurnal Pena Ilmiah* 5, no. 1 (2024): 33–44. <https://doi.org/10.17509/j>.
- Palupi, Pri, Alfi Laila, dan Novi Nitya Santi. "Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC)." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2020): 119–34.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 14 Oktober 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=200>.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 18 Oktober 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=125>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern*. Simbiosis Rekatama Media, 2021.
- Rohmawati, Hanung Sito. "Studi Pandangan Ateis Terhadap Agama." *Jurnal Studi Sosial Keagamaan* 2, no. 02 (2022): 1–16.
- Shihab, Quraish. *Dia Di Mana-Mana: "Tangan" Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*. Lentera Hati, 2021.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-17. ALFABETA, 2012.
- Syevira Salsabila, Syevira. "Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Study Analisis Isi tentang Film Surga yang Tak Dirindukan)." Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. <https://digilib.uinsgd.ac.id/4633/>.
- Widianto, Lutfi Alvian. *Perencanaan Pesan Presentasi Dakwah: Konsep dan Aplikasi*. Equilibrium Press, 2022.

